

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU  
PERSEPSIAN TERHADAP MINAT MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
BERBASIS SAK EMKM  
(Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan)**

**I Gede Wahyu Cahya Nugraha  
Dosen Pembimbing: Dr. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia  
E-mail: [gedewahyu@student.ub.ac.id](mailto:gedewahyu@student.ub.ac.id)

**ABSTRAK**

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh DSAK IAI untuk memudahkan UMKM menyusun laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Data penelitian ini diperoleh dari pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan Kota Malang dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu berupa kuesioner yang disebarluaskan secara daring untuk mengumpulkan data responden. Data yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 kuesioner atau 80,5% dari jumlah kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti. Alat yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel adalah *Partial Least Square* dengan aplikasi *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.

**Kata kunci:** Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Minat Perilaku, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

**ABSTRACT**

SAK EMKM refers to a Financial Accounting Standard issued by DSAK IAI, designed for MSME to easily prepare their financial statements. This study aims to examine the effect of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on the intention of preparing SAK EMKM-based financial statements. The samples are acquired from the owners of MSMEs at Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan through purposive sampling method by using survey method with questionnaires distributed online. The processed data in this study include 66 questionnaires or 80.5% of the total distributed questionnaires analyzed by Partial Least Square utilizing SmartPLS. The results indicate that the intention of preparing SAK EMKM-based financial statement is influenced by attitude, subjective norm and perceived behavioral control.

**Keywords:** Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Behavioral Intention, Financial Statement, SAK EMKM.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pembuatan keputusan, (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya, 2018:4). Laporan keuangan perusahaan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan kreditor, (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2012:5). Pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan pengusaha kepada negara. Sementara itu, investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja sumber daya modal yang diinvestasikan. Sedangkan bagi kreditor, laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menentukan tingkat risiko kredit, besaran kredit, dan analisis lainnya yang dibutuhkan dalam proses penyaluran kredit usaha yang diajukan oleh perusahaan.

Untuk dapat dipahami oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Dalam memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan, pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan standar akuntansi

keuangan khusus untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Ikatan Akuntan Indonesia (2016:ix) menyatakan bahwa SAK ini mengakomodasi kebutuhan pelaku UMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan pendahulunya, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana karena UMKM hanya diwajibkan menyusun tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berbasis akrual dengan dasar pengukuran aset dan liabilitas murni menggunakan biaya historis, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:8). SAK EMKM dinilai mampu memenuhi kebutuhan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dengan lebih mudah sehingga dapat memudahkan pula akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Hadirnya SAK EMKM sebagai upaya memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan usaha yang berkualitas, menarik perhatian sejumlah peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi SAK EMKM di berbagai daerah di Indonesia. Prajanto dan Septriana (2018) melakukan penelitian pada UMKM se-Kota Semarang menyatakan bahwa SAK EMKM belum mampu terimplementasi dengan baik, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih belum memahami tentang penggunaan standar akuntansi keuangan untuk menyusun laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) pada UMKM di Kota Batam menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Batam hanya membuat

laporan kegiatan usaha yang disetarakan dengan laporan keuangan, padahal pada kenyataannya laporan tersebut masih sangat jauh dari ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Purba (2019) menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pelaku UMKM menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yaitu keterbatasan waktu untuk mengelola keuangan usaha, manajemen belum mengetahui tentang keberadaan SAK EMKM, serta keterbatasan sumber daya manusia karena pengelolaan keuangan dilakukan secara langsung oleh pemilik. Beberapa penelitian tentang implementasi SAK EMKM lainnya juga menyatakan hasil yang serupa (Hanifati dan Leo, 2019; Sularsih dan Sobir, 2019; Wahyuni, Sutomo, dan Nugroho, 2019). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM belum optimal. Belum optimalnya implementasi SAK EMKM secara umum dipengaruhi oleh perilaku individu pemilik UMKM yang tidak menerapkan SAK EMKM karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan bagi keberlangsungan UMKM mengingat pentingnya peran laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi SAK EMKM menggunakan sudut pandang teori keperilakuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian ini berusaha menjelaskan minat perilaku pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM melalui determinan minat keperilakuan. Determinan minat keperilakuan disebut juga dengan faktor-faktor yang memengaruhi konstruk minat

keperilakuan. Berdasarkan penjelasan dari Ajzen (2005:101) diketahui bahwa minat perilaku merupakan penentu langsung dari perilaku atas kemauan sendiri (*volitional behavior*). Oleh karena sebagian besar UMKM dikelola perorangan oleh pemilik yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan (Warsono, Murti, Ridha, dan Darmawan, 2010:7), maka determinan minat keperilakuan menjadi relevan digunakan untuk menjelaskan fenomena rendahnya tingkat implementasi SAK EMKM dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat keperilakuan dalam penelitian ini dijelaskan melalui beberapa penelitian terdahulu (Afdalia, Pontoh, dan Kartini, 2014; Agriyanto, 2018; Grafiti, 2014; Gunawan dan Sri, 2015). Konstruk-konstruk yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Model TPB merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku, serta merupakan model yang sederhana namun ampuh untuk menjelaskan perilaku, (Watson et al, 2014).

TPB merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen (1991) terkait konstruk-konstruk perilaku individu yang dipengaruhi oleh minat perilaku individu itu sendiri. Ajzen (1991) menambahkan satu konstruk utama ke dalam model penelitian perilaku TRA yaitu konstruk kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Control*). Konstruk ini ditambahkan dengan tujuan untuk mengontrol perilaku individu yang dibatasi dengan keterbatasan sumber daya individu tersebut (Jogiyanto, 2007:61). Hasil dari penambahan ini menyebabkan model TPB memiliki tiga konstruk utama meliputi: (1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards Behavior*); (2) Norma Subjektif (*Subjective*

*Norm*); dan (3) Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Penelitian ini mengacu pada penelitian milik Afdalia et al. (2014) tentang implementasi PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruak di Sulawesi Tengah menggunakan tiga konstruk TPB yaitu konstruk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian yang dihubungkan pada konstruk minat keperilakuan. Afdalia et al. (2014) menggunakan teknik analisis statistik *Partial Least Square* (PLS) melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk menguji pengaruh antar variabel yang diteliti. Afdalia et al. (2014) berpendapat bahwa konstruk minat keperilakuan dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, sedangkan konstruk kontrol perilaku persepsian tidak mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap minat keperilakuan.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai acuan di dalam penelitian ini adalah penelitian milik Grafiti (2014) tentang aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada minat menyusun laporan keuangan. Grafiti (2014) menguji pengaruh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian Grafiti (2014) menyatakan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Gunawan dan Sri (2015) menguji variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian pada minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan

praktik akuntansi. Gunawan dan Sri (2015) menemukan bahwa variabel norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian saja yang berpengaruh terhadap minat pengusaha untuk menyelenggarakan praktik akuntansi, sedangkan variabel sikap tidak berpengaruh terhadap minat menyelenggarakan praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pelaku usaha mikro di Kota Palembang lebih ditentukan oleh faktor eksternal seperti norma subjektif yang berlaku serta kepercayaan akan fasilitas yang mendukung maupun menghambat terjadinya perilaku.

Agriyanto (2018) melakukan penelitian terhadap minat menggunakan informasi basis akruak pada organisasi pemerintah di Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas. Agriyanto (2018) juga menggunakan konstruk TPB, yaitu konstruk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian yang dihubungkan pada minat keperilakuan. Hasil penelitian Agriyanto (2018) menyatakan bahwa konstruk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat keperilakuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, ditemukan hubungan yang tidak konsisten antar konstruk yang memengaruhi minat keperilakuan. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan replikasi penelitian menggunakan model yang sama, namun menggunakan objek dan subjek penelitian yang berbeda. Objek penelitian yang difokuskan di dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih adalah UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan Kota Malang. Sentra Industri Keripik dan

Tempe Sanan Kota Malang sangat menarik untuk diteliti karena merupakan sentra industri penghasil oleh-oleh legendaris Kota Malang, yaitu keripik tempe dengan kontribusi yang cukup signifikan bagi perekonomian Kota Malang.

Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan merupakan kawasan strategis ekonomi Kota Malang. Kawasan strategis ekonomi Kota Malang adalah kawasan strategis yang berfungsi sebagai kawasan pelayanan kota dengan skala pelayanan kota, regional dan nasional yang berpengaruh penting terhadap perekonomian Kota Malang. Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan juga merupakan salah satu kawasan obyek wisata yang diprioritaskan pengembangannya oleh Pemerintah Kota Malang mengacu pada Pasal 61 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 – 2030. Dalam upaya mengembangkan Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan sebagai kawasan obyek wisata, Pemerintah Kota Malang memerlukan masukan dan saran dari berbagai pihak. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan khususnya dalam bidang perilaku pengelolaan keuangan dan akuntansi.

Sampai saat ini, berdasarkan Data Statistik Daerah Kota Malang Tahun 2020 kontribusi sektor industri pada perekonomian Kota Malang tahun 2019 mencapai 46 persen. Dari total 2.611 unit perusahaan industri besar/średang di Kota Malang, sebanyak 67,34 persen diantaranya merupakan industri makann/minuman dan tembakau yang 39,99 persennya berlokasi di Kecamatan Blimbing. Hal ini menandakan signifikansi kontribusi industri makann/minuman dan tembakau

bagi perekonomian Kota Malang. Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan yang berlokasi di Kecamatan Blimbing ini merupakan salah satu bagian dari sektor industri pengolahan. Industri pengolahan di Kota Malang pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 25,73 persen pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Malang. Melihat potensi yang dimiliki oleh Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan untuk berkembang, maka penelitian ini diharapkan mampu membantu Pemerintah Kota Malang untuk menetapkan kebijakan dan program-program unggulan dalam rangka mencapai tujuan pengembangan kawasan Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan.

Selain karena alasan strategis ekonomi, alasan peneliti memilih Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan menjadi objek penelitian di dalam penelitian ini karena kesesuaian masalah yang diangkat di dalam penelitian ini dengan fenomena yang terjadi di Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan, yaitu pelaku UMKM di Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan belum menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frestian (2014) di Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan menemukan bahwa tidak diterapkannya pencatatan akuntansi terkait dengan kegiatan usaha. Frestian (2014) menyatakan beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM di Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan tidak menerapkan pencatatan akuntansi, yaitu kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) tentang pengelolaan perusahaan, serta sifat UMKM Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan berupa industri rumahan yang telah dijalankan secara turun temurun dengan modal sendiri sehingga pemilik UMKM merasa tidak

perlu untuk melakukan pencatatan akuntansi maupun menyusun laporan keuangan. Perilaku tersebut sangat disayangkan mengingat laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tanpa menerapkan pencatatan akuntansi, dapat dipastikan bahwa perusahaan tidak dapat menyusun laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang belum menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas menguatkan keputusan peneliti untuk memilih Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan sebagai objek penelitian di dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behaviour (TPB)***

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori keperilakuan yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dari *theory of reasoned action* (TRA) karya Ajzen dan Fishbein (1980). TRA dan TPB merupakan model penelitian yang paling banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku (Armitage dan Conner, 2001). TPB menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*) (Jogiyanto, 2007:26). Perilaku manusia

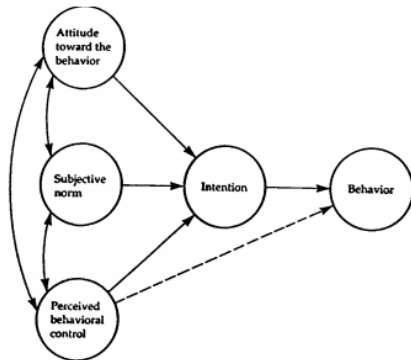
menurut TPB terbentuk dari pemanfaatan informasi secara sistematis dalam pembuatan keputusan yang tepat (Thoradeniya, Lee, Tan, dan Ferreira, 2015). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat individu untuk melakukan perilaku menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh individu.

TRA yang menjadi dasar teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa minat keperilakuan (*behavioral intention*) merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subjektif (*subjective norm*) (Jogiyanto, 2007:32). Perilaku akan terjadi apabila individu mempunyai kepercayaan atau perasaan positif terhadap perilaku tersebut. Selain kepercayaan atau perasaan positif terhadap perilaku, persepsi atau pandangan orang lain terhadap perilaku yang dilakukan individu tersebut juga memengaruhi terjadinya perilaku.

Menurut Ajzen (1991), TRA memiliki kelemahan dalam menganalisis situasi di saat individu-individu tidak memiliki kontrol sendiri terhadap sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku. TRA mengasumsikan perilaku manusia sebagian besar dilakukan dibawah kontrol kemauan (*volitional control*) pelaku, sementara itu TPB mengenal kemungkinan bahwa banyak juga perilaku yang tidak sepenuhnya dibawah kontrol penuh pelaku. Oleh karena itu, Ajzen (1991) membangun model TPB dengan cara menambahkan sebuah konstruk yang bernama kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke dalam model TRA. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral*

*control*) mengacu pada hal-hal yang melancarkan atau menghambat individu untuk melakukan perilaku tertentu yang dipersepsikan. Konstruk ini ditambahkan untuk mengontrol perilaku individu yang tidak memiliki kendali penuh atas sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilakunya (Jogiyanto, 2007:64). Dengan ditambahkannya konstruk kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke dalam model TRA, maka bentuk dari model TPB dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB)**



Sumber: Ajzen (1991)

Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan individu muncul karena adanya minat untuk berperilaku. Minat berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan, yaitu: (1) kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang diterima; (2) kepercayaan-kepercayaan normatif (*normatif beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut; (3) kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku. Behavioral belief

menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap perilaku (*attitude*), normatif beliefs menghasilkan tekanan sosial atau norma-norma subjektif (*subjective norms*), dan *control beliefs* menghasilkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang bersama-sama akan mengakibatkan minat perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2007:66).

### Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013:105). Hery (2014:14) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang disajikan secara terstruktur yang memuat

informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menyusun laporan keuangan bagi perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia merupakan hal yang wajib dilakukan sebagaimana telah diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan. Kewajiban untuk menyusun laporan keuangan juga diatur dalam Pasal 29 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku merupakan kewajiban setiap perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Ketentuan dalam menyusun laporan keuangan di Indonesia di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dalam memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan berkualitas khususnya untuk UMKM, pada tahun 2016 DSAK IAI telah menerbitkan standar akuntansi yang dikhususkan untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria sebagai mana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Di Indonesia, entitas mikro, kecil, dan menengah diatur dalam Undang-

Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah yang disebutkan di dalam SAK EMKM diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dapat dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Kriteria UMKM menurut Pasal 6**  
**Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008**  
**Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan**  
**Menengah**

Jenis Usaha	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan tahunan
Usaha Mikro	≤ Rp 50.000.000	≤ Rp 300.000.000
Usaha Kecil	Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000
Usaha Menengah	Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000

*Sumber: Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang sederhana untuk menyusun laporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM dikatakan sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukuran aset dan liabilitas murni menggunakan biaya historis. Dalam SAK EMKM, UMKM hanya diwajibkan menyusun tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berbasis akrual, yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016):

#### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memiliki manfaat ekonomik di masa depan. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika



entitas dapat memastikan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Liabilitas merupakan kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Dalam penyajiannya, SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Namun, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditasnya dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh temponya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi

jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Sedangkan, beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

### **Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kepatuhan terhadap SAK EMKM ditunjukkan melalui pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali dalam catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM juga mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi komparatif di dalam laporan keuangan periode berjalan. Hal ini berarti laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM adalah laporan keuangan yang menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

### **Rerangka Teoritis**

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi model penelitian Ajzen (1991) yang berjudul *The Theory of Planned Behavior* (TPB). Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat menyusun

laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Minat merupakan keinginan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam penelitian ini ditinjau menggunakan teori keperilakuan Ajzen (1991) dengan alasan minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang memotivasi pemilik UMKM untuk melakukannya, diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian.

Mengacu pada model Ajzen (1991), penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subjektif, dan (3) kontrol perilaku persepsian. Sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan positif atau negatif individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*) (Ajzen, 1991). Dengan mengetahui sikap individu terhadap perilaku, maka dapat digambarkan kemungkinan perilaku yang timbul dari individu tersebut. Secara teoritis Ajzen (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konstruk sikap dengan minat individu. Apabila seorang individu memiliki sikap positif yang tinggi terhadap perilaku, maka individu tersebut juga memiliki minat yang tinggi untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini sikap terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM didefinisikan sebagai seberapa besar keyakinan dan evaluasi pemilik UMKM atas hasil perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi kelangsungan usahanya. Mengacu pada penelitian Ajzen (1991), maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki hubungan yang positif terhadap

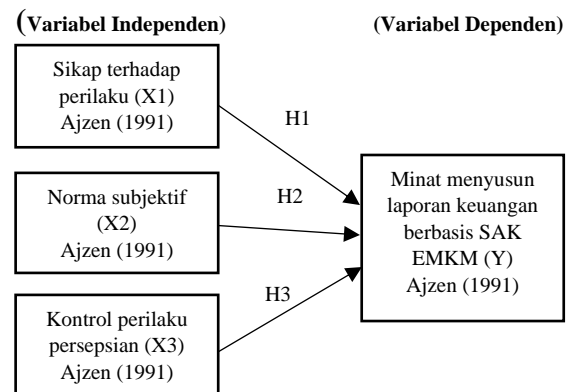
minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya, Semakin tinggi sikap positif pemilik UMKM terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka semakin tinggi pula minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari orang lain dalam mempengaruhi minat individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam kaitannya dengan perilaku, pandangan individual-individual tertentu atau grup-grup tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui dilakukannya suatu perilaku memengaruhi minat berperilaku individu. Secara teoritis Ajzen (1991) menyatakan adanya hubungan positif antara konstruk norma subjektif dengan minat perilaku. Semakin tinggi dorongan orang-orang yang berpengaruh terhadap perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu dalam melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subjektif di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengaruh pihak-pihak luar individu pemilik UMKM terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Ajzen, 1991), maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya, Semakin tinggi dorongan orang-orang yang berpengaruh terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka semakin tinggi pula minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Kontrol perilaku persepsian merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan dan

persepsinya terhadap seberapa kuat hal-hal tersebut mendukung dan menghambat perilakunya (Ajzen, 1991). Hal tersebut menjelaskan bahwa minat berperilaku individu dipengaruhi oleh seberapa yakin individu tersebut dengan kemampuannya untuk melakukan perilaku. Secara teoritis Ajzen (1991) menyatakan adanya hubungan positif antara konstruk kontrol perilaku dengan minat perilaku. Semakin tinggi kesiapan individu untuk melakukan perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan pemilik UMKM tentang kemampuan dan hambatan yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Ajzen, 1991), maka dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki hubungan yang positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya, Semakin tinggi kemampuan dan semakin rendah hambatan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka semakin tinggi minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyusun model kerangka konseptual penelitian yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis alternatif dan menjustifikasi hasil penelitian, sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Rerangka Teoritis**



Sumber: Data diolah, 2020

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan rerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Sikap merupakan evaluasi secara menyeluruh meliputi perasaan positif atau negatif berdasarkan kepercayaan yang diyakini individu atas perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 1991). TPB menyatakan adanya hubungan yang positif antara konstruk sikap dengan minat individu. Apabila seorang individu memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang tinggi, maka tinggi pula minat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini sikap terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM didefinisikan sebagai seberapa besar keyakinan dan evaluasi pemilik UMKM atas hasil perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SEK EMKM bagi kelangsungan usahanya. Mengacu pada hasil penelitian (Ajzen, 1991), maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan pemilik

UMKM atas laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konstruk sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Adityasto dan Baridwan (2012) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan layanan internet banking di Kota Malang. Grafiti (2014) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, studi kasus dilakukan pada UMKM di wilayah Bandungan. Maskur, Tjahjaningsih, dan Saeroji (2015) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat pinjaman KUR pada nasabah BRI di Pati. Puspaningtyas (2016) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi berbasis *e-commerce* pada Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Afdalia et al. (2014) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat implementasi PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual di Sulawesi Tengah. Agriyanto (2018) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat menggunakan informasi akuntansi berbasis akrual di Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Restuti (2017) tentang minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada UKM di Salatiga. Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh pada minat

penggunaan sistem informasi terkomputerisasi.

Berdasarkan penjelasan dari theory of planned behavior dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk sikap berpengaruh positif terhadap minat individu. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam TPB dan didukung oleh sebagian besar penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>:** Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

#### **Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari orang lain dalam mempengaruhi minat individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). TPB menyatakan adanya hubungan positif antara konstruk norma subjektif dengan minat perilaku. Semakin tinggi dorongan orang-orang yang berpengaruh terhadap perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu dalam melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif di dalam penelitian ini dianalogikan sebagai kepercayaan pemilik UMKM terhadap pihak-pihak di luar dirinya terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Ajzen, 1991), maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pemilik UMKM terhadap pihak-pihak di luar dirinya berpengaruh positif terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konstruk sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Adityasto dan Baridwan (2012) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan internet banking di Kota Malang. Grafiti (2014) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Puspangitias (2016) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi berbasis *e-commerce* pada Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Gunawan dan Sri (2015) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat penyelenggaraan praktik akuntansi oleh pelaku usaha mikro di Kota Palembang. Agriyanto (2018) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan informasi akuntansi berbasis akrual di Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskur et al. (2015) tentang minat pinjaman KUR pada nasabah BRI di Pati. Penelitian Maskur et al. (2015) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman KUR. Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) tentang minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada UKM di Salatiga juga tidak menunjukkan adanya pengaruh antara norma subjektif dengan minat perilaku.

Berdasarkan penjelasan dari theory of planned behavior dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas,

maka dapat disimpulkan bahwa konstruk sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat individu. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam TPB dan didukung oleh sebagian besar penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### **Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Kontrol perilaku persepsian mengacu pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991). TPB menyatakan adanya hubungan positif antara konstruk kontrol perilaku dengan minat perilaku. Semakin tinggi kesiapan individu untuk melakukan perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini kontrol perilaku persepsian dianalogikan sebagai keyakinan pemilik UMKM tentang kemampuan dan hambatan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Ajzen, 1991), maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan pemilik UMKM tentang kemampuan dan hambatan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Adityasto dan Baridwan (2012) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan internet

banking di Kota Malang. Grafiti (2014) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan studi kasus pada UMKM di wilayah Bandungan. Maskur et al. (2015) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat pinjaman KUR pada nasabah BRI di Pati. Amanda dan Restuti (2017) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada UKM di Salatiga. Agriyanto (2018) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat menggunakan informasi akuntansi berbasis akrual di Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas. Pertiwi (2019) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtiyas (2016) tentang minat penggunaan sistem informasi berbasis *e-commerce* pada Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian Puspaningtiyas (2016) menunjukkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi berbasis *e-commerce*.

Berdasarkan penjelasan dari theory of planned behavior dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat individu. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam TPB dan didukung oleh sebagian besar penelitian terdahulu yang telah peneliti

sebutkan di atas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional, yaitu data penelitian dikumpulkan hanya sekali dalam periode waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016: 104). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan Kota Malang. Jumlah populasi yang ditetapkan di dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 237 UMKM mengacu pada data Daftar IKM Paguyuban Sanan yang diperoleh dari Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria responden yang ditentukan di dalam penelitian ini, adalah entitas yang termasuk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai mana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Peneliti mengikuti saran dari Rescoe (1975) untuk menentukan ukuran sampel, yaitu berkisar di atas 30 hingga 500 sampel, dan untuk penelitian *multivariate* ukuran sampel sebaiknya 10 kali atau lebih dari jumlah variable yang diteliti. Di dalam penelitian ini terdapat 4 buah variable yang terdiri dari

1 variabel dependen dan 3 variabel independen, maka mengacu pada pernyataan Rescoe (1975) peneliti menetapkan jumlah minimal sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 40. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data responden penelitian.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (endogen) dan tiga variabel bebas (eksogen) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **Variabel Terikat (Endogen)**

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Theory of Planned Behavior* (TPB) karya Ajzen (1991) mendefinisikan minat berperilaku sebagai faktor motivasi yang memengaruhi sebuah perilaku yang dapat dilihat dari seberapa keras usaha seseorang rela untuk mencoba dan melakukan usaha-usaha yang telah direncanakan untuk melakukan perilaku. Minat di dalam penelitian ini mengacu pada seberapa keras keinginan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengukuran minat pelaku UMKM menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM di dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Grafiti (2014) dan Handika (2018) karena penelitian tersebut menggunakan konstruk pada penelitian Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Indikator konstruk minat yang digunakan adalah:

1. Keinginan penggunaan (*intention to use*).

2. Usaha untuk menggunakan (*effort to use*).

3. Rencana penggunaan di masa depan (*plan for future use*).

Berdasarkan pada indikator-indikator di atas, peneliti menjabarkannya ke dalam 5 (lima) pernyataan kuesioner sebagai berikut:

1. Saya berminat untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk usaha saya.

2. Saya akan berlatih untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Saya berencana menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada periode yang akan datang.

4. Saya memperkirakan bahwa saya akan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada periode yang akan datang.

5. Saya tidak berniat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk usaha saya (pernyataan negatif).

#### **Variabel Bebas (Eksogen)**

Variabel bebas di dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

#### **Sikap terhadap perilaku**

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Sikap di dalam penelitian ini mengacu pada perasaan atau kepercayaan pelaku UMKM terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Konstruk sikap diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Grafiti (2014)

dan Windarta (2011) karena penelitian tersebut menggunakan beberapa konstruk pada penelitian Taylor dan Todd (1995). Indikator konstruk sikap yang digunakan adalah:

1. Ide bagus.
2. Menyenangkan.
3. Bermanfaat.

Berdasarkan pada indikator-indikator di atas, peneliti menjabarkannya ke dalam 3 (tiga) pernyataan kuesioner sebagai berikut:

1. Saya merasa menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah ide yang baik.
2. Saya merasa menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah hal yang menyenangkan.
3. Saya merasa menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah hal yang bermanfaat.

#### **Norma subjektif**

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Norma subjektif di dalam penelitian ini mengacu pada persepsi atau pandangan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaku UMKM terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Konstruk norma subjektif diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Grafiti (2014). Indikator konstruk norma subjektif yang digunakan adalah:

1. Pengusaha lain sudah membuat laporan keuangan.
2. Pengusaha lain menyarankan untuk menyusun laporan keuangan.

3. Mitra binaan untuk UMKM menyarankan untuk membuat laporan keuangan.

Berdasarkan pada indikator-indikator di atas, peneliti menjabarkannya ke dalam 3 (tiga) pernyataan kuesioner sebagai berikut:

1. Banyak pengusaha lain yang saya kenal sudah membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Pengusaha lain yang saya kenal menyarankan saya membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk mengembangkan usaha.
3. Mitra binaan untuk UMKM menyarankan membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk membantu memudahkan mendapatkan tambahan modal.

#### **Kontrol perilaku persepsian**

Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini kontrol perilaku persepsian mengacu pada kemampuan dan hambatan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Konstruk norma subjektif diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Grafiti (2014) dan Persulesy *et al.* (2020). Indikator konstruk kontrol perilaku persepsian yang digunakan adalah:

1. Dapat mencari karyawan yang dapat membantu membuat laporan keuangan.
2. Mampu menyewa tenaga ahli untuk membantu membuat laporan keuangan.
3. Tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan.
4. Tidak akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan.

Berdasarkan pada indikator-indikator di atas, peneliti menjabarkannya ke dalam 4



(empat) pernyataan kuesioner sebagai berikut:

1. Saya dapat mencari karyawan yang dapat membantu membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk mendukung perkembangan usaha.
2. Saya mampu menyewa tenaga ahli untuk membantu membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Saya tidak akan kesulitan dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
4. Saya tidak akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *SmartPLS*. Hartono dan Abdillah (2019:57) menjelaskan bahwa pendekatan PLS menggunakan dua bentuk pengujian dalam menganalisis data, yaitu (1) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran) dan (2) Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *path coefficients*. Analisis *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam pengujian suatu hipotesis. Nilai *path coefficients* dijelaskan melalui nilai *t-statistics*. Nilai *t-statistics* akan dibandingkan dengan *t-value* dalam pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji di dalam penelitian ini adalah hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dengan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hartono dan Abdillah (2019:63) menyatakan bahwa hipotesis alternatif satu ekor (*one-tailed*) dengan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dinyatakan didukung apabila memiliki nilai *t-statistics* di atas 1,64. Pengujian hipotesis di dalam

penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan *p-value*. *P-value* adalah probabilitas yang menyediakan ukuran bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). *Rule of thumbs* dari pendekatan *p-value* adalah  $H_0$  ditolak jika nilai *p-value*  $\leq$  *alpha* ( $\alpha$ ) (Anderson, Sweeney, dan Williams, 2011:365). Di dalam penelitian ini *alpha* ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%, oleh karena itu  $H_0$  ditolak jika nilai *p-value*  $\leq$  5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Demografi Responden

Total kuesioner yang dikirim dan diterima sebanyak 82 kuesioner. Dari jumlah kuesioner tersebut seluruh kuesioner memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, yaitu entitas yang termasuk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai mana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Namun, terdapat 16 kuesioner yang diisi dengan tidak serius oleh responden sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut. Hal ini diketahui dari jawaban responden yang tidak konsisten pada item kuesioner yang mengandung pernyataan negatif. Peneliti menyisipkan satu pernyataan negatif pada item Y5 untuk mengetahui keseriusan responden dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut pada penelitian ini adalah 66 kuesioner.

Responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, nilai omzet, nilai aset, dan menyusun atau tidak menyusun laporan keuangan. Mayoritas responden adalah laki-laki dengan total 40 responden

atau sebesar 61% dari keseluruhan responden, sedangkan 46% lainnya adalah perempuan sebanyak 26 responden. Usia responden paling banyak berada pada rentang usia 41 – 50 tahun dengan persentase sebesar 48%, rentang usia 31 – 40 tahun sebesar 35%, dan sebesar 17% lainnya berada pada rentang usia > 50 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SLTA dengan persentase sebesar 71%, responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 23%, responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebesar 3%, responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebesar 1%, dan responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebesar 1%.

Seluruh responden telah menjalankan usaha selama lebih dari 10 tahun. Sebanyak 64 responden memiliki omzet usaha pada rentang nilai  $\leq$  Rp 300.000.000 dengan persentase 97%, hanya 2 responden yang memiliki omzet usaha sebesar Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000. Sebanyak 63 responden memiliki aset usaha  $\leq$  Rp 50.000.000 dengan persentase 95%, sedangkan 3 responden memiliki aset usaha sebesar Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000. Mayoritas responden tidak menyusun laporan keuangan dengan persentase 95%, sedangkan 5% responden hanya menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dapat diketahui bahwa sebesar 95% atau sebanyak 63 responden merupakan pemilik usaha berskala mikro, sedangkan 3% atau 3 responden merupakan pemilik usaha berskala kecil. Berdasarkan data lama usaha, omzet, dan aset yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel telah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, yaitu entitas

yang termasuk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai mana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

### **Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). Software PLS pada penelitian ini menggunakan software yang dikembangkan di University of Hamburg Jerman yang diberi nama *SmartPLS* versi 2.0 M3. Pada PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi outer model atau model pengukuran. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap inner model atau model struktural.

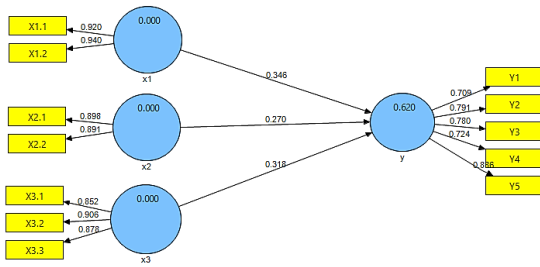
**Tabel 2**  
**Nilai AVE, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha***

	AVE	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	0.865	0.928	0.845
X2	0.800	0.889	0.750
X3	0.773	0.911	0.853
Y	0.609	0.886	0.838

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai AVE untuk keempat konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *diskriminan validity* yang baik. Konstruk pada penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* di atas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**Gambar 3**  
**Model Pengukuran (Outer Model)**



Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui semua nilai *outer loadings* dari sikap terhadap perilaku (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku persepsian (X3), dan minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut valid. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Pengujian inner model dilakukan dengan pendekatan *R-square* dan *Q-square predictive relevance*. Berdasarkan gambar nilai *R-square* Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebesar 0,6204. Nilai tersebut menunjukkan minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) mampu dijelaskan oleh sikap terhadap perilaku (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku persepsian (X3) sebesar 62,04% sedangkan 37,96% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

*Q-square predictive relevance* dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0,6204)$$

$$\text{Nilai } Q^2 = 0,6204$$

Keterangan :

$Q^2$  : nilai *Predictive Relevance*

$R^2$  : nilai *R-Square* variabel Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai  $Q^2$  sebesar 0,6204. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan model struktural pada penelitian ini cukup baik karena nilai  $Q^2$  mendekati nilai 1, artinya adalah model penelitian secara keseluruhan fit dengan data atau mampu mencerminkan realitas dan fenomena yang ada di lapangan.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah hipotesis satu ekor (*one-tailed*) pada alpha 5% sehingga nilai t-statistik harus di atas 1,64 (Abdillah & Hartono, 2019:63). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai t-statistik melebihi 1,64.

**Tabel 3**

#### *Path Coefficient*

Hipo tesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STER R )	P-value	Hasil
X1 - > Y	0.346	0.064	5.444	0.014	Diterima
X2 - > Y	0.270	0.045	5.963	0.003	Diterima
X3 - > Y	0.318	0.057	5.631	0.004	Diterima

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2021

### Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis dalam subbab ini, sebagai berikut.

#### **Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa sikap terhadap perilaku

berpengaruh terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu adanya hubungan yang positif antara konstruk sikap terhadap perilaku dengan minat perilaku individu. Penelitian-penelitian terdahulu juga menyatakan hasil yang serupa, seperti penelitian Adityasto dan Baridwan (2012), Grafiti (2014), Maskur *et al.* (2015), Puspaningtyas (2016), Afdalia *et al.* (2014) dan Agriyanto (2018) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap yang dimiliki individu atas perilaku tertentu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 1 ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Restuti (2017) tentang minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada UKM di Salatiga. Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak memengaruhi minat pelaku UKM untuk menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Amanda dan Restuti (2017) menemukan bahwa pelaku UKM di Salatiga akan berminat untuk menggunakan sistem informasi terkomputerisasi apabila terdapat desakan untuk menggunakannya atau sumber daya untuk menggunakannya terpenuhi. Walaupun pelaku UKM di Salatiga memiliki sikap yang positif akan penggunaan sistem informasi terkomputerisasi bagi bisnis mereka, tidak serta merta memengaruhi minat mereka untuk menggunakan sistem informasi terkomputerisasi sebelum adanya

desakan kebutuhan atau kemampuan sumber daya untuk menggunakannya. Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) berbeda dengan hasil penelitian ini dikarenakan saat pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan memiliki perasaan positif pada perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berupa persepsi akan kebermanfaatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi perkembangan usahanya, maka sikap tersebut secara langsung memengaruhi minat pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada pemaparan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perasaan positif yang dirasakan individu terhadap perilaku tertentu, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat TPB.

### **Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan TPB yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara norma subjektif dengan minat perilaku individu. Penelitian-penelitian terdahulu juga menyatakan hasil yang serupa, seperti penelitian Adityasto dan Baridwan (2012), Grafiti (2014), Puspaningtyas (2016), Gunawa dan Sri (2015), dan Agriyanto (2018) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi dorongan dari pihak-pihak di luar individu untuk melakukan perilaku tertentu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 2 ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Restuti (2017) dan Maskur *et al.* (2015). Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) dan Maskur *et al.* (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh pada minat individu. Amanda dan Restuti (2017) menemukan bahwa pelaku UKM di Salatiga tidak memiliki kepedulian terhadap usaha lain di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pelaku UKM di Salatiga memiliki referensi dan pertimbangan masing-masing terhadap penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada usahanya. Maskur *et al.* (2015) menemukan hal yang serupa dengan penelitian Amanda dan Restuti (2017), yaitu nasabah BRI di Pati tidak memiliki keyakinan normatif dan cenderung kurang termotivasi untuk mengikuti pendapat orang lain, sehingga norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat pinjam pada produk KUR Mikro. Hasil penelitian Amanda dan Restuti (2017) dan Maskur *et al.* (2015) berbeda dengan penelitian ini diakrenakan pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan menjunjung tinggi semangat kekeluargaan yang terlihat dari adanya Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan yang menjadi wadah untuk berkembang secara kolektif para pengrajin tempe dan keripik tempe sanan sehingga pengaruh dari pihak-pihak diluar individu sebagai pemilik UMKM, seperti keluarga maupun dari luar keluarga seperti misalnya paguyuban, pemerintah, mitra bisnis, dan kreditur, memiliki pengaruh dalam keputusan bisnis yang dilakukan. Mengacu

pada pemaparan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dorongan dari pihak-pihak di luar individu untuk melakukan perilaku tertentu, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat TPB.

### **Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan TPB yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara kontrol perilaku persepsian dengan minat individu. Penelitian-penelitian terdahulu juga menyatakan hasil yang serupa, seperti penelitian Adityasto dan Baridwan (2012), Grafiti (2014), Maskur *et al.* (2015), Amanda dan Restuti (2017), Agriyanto (2018), dan Pertiwi (2019) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan individu untuk melakukan perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 3 ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2016) tentang minat penggunaan sistem informasi berbasis *e-commerce* pada Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian Puspaningtyas (2016) menunjukkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan

sistem informasi berbasis *e-commerce*. Puspaningtiyas (2016) menemukan bahwa walau pun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengoperasikan belanja *online*, namun cenderung memilih alternatif lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga kontrol perilaku persepsian tidak memengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Puspaningtiyas (2016) dikarenakan pemilik UMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan mengetahui dan dapat mengendalikan sumber daya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM seperti sumber daya manusia dan pengetahuan tentang SAK EMKM, sehingga kemampuan atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya tersebut akan memengaruhi minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Mengacu pada pemaparan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol individu terhadap faktor penghambat dan pendukung yang diperlukan untuk melakukan perilaku, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat TPB.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan. Penelitian ini menggunakan *Theory of*

*Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat model TPB dalam memprediksi minat perilaku individu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian merupakan faktor-faktor yang menentukan minat individu untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### Keterbatasan penelitian

1. Karena sedang berlangsung pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia, penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan secara online sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner secara langsung yang berdampak pada kuesioner yang tidak diisi dengan serius karena jawaban tidak konsisten.
2. Kemungkinan adanya bias data mengenai data demografi responden karena responden mengalami penurunan omzet penjualan selama pandemi berlangsung yang mengakibatkan sebagian besar responden penelitian ini adalah usaha mikro.

### Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Memastikan kejelasan kuesioner seperti tata cara pengisian kuesioner, pilihan kata-kata yang digunakan pada item-item pernyataan kuesioner, serta melakukan pendampingan rutin secara online untuk meningkatkan pemahaman responden dalam mengisi kuesioner.
2. Mengingat responden penelitian ini sebagian besar adalah usaha mikro,

diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan responden penelitian yang lebih beragam tingkatan usahanya mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan fenomena dengan lebih sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adityasto, E., & Baridwan, Z. (2012). Minat perilaku dalam pengadopsian internet banking: Theory decomposed of TPB. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Afdalia, N., Pontoh, G. T., & Kartini, K. (2014). Theory of planned behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(2), 110-123.
- Agriyanto, R. (2018). Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaL Pada Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 77-103.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, personality and behavior. Maidenhead, Berkshire. In: Open University Press. Retrieved from <https://psicoexperimental.files> ....
- Amanda, K. R., & Restuti, M. M. D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior). *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., & Williams, T. A. (2011). *Statistics for business and economics 11e*: Cengage Learning India Private Limited.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British journal of social psychology*, 40(4), 471-499.
- Frestian, S. (2014). Analisis Karakteristik Dan Identifikasi Kendala Yang Dihadapi Umkm Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe Sanan). Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grafiti, A. S. (2014). Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi pada UMKM di Wilayah Bandungan). *Kertas Kerja Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW*, Salatiga.
- Gunawan, A., & Sri, D. (2015). Aplikasi Teori Planned Behavior pada Minat Pelaku Usaha Mikro di Kota Palembang untuk Menyelenggarakan Praktik Akuntansi.
- Handika, A. A. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keinginan UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM: Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. Universitas Brawijaya.
- Hanifati, R. S., & Leo, L. (2019). Upaya Meningkatkan Implementasi SAK EMKM melalui Peran Akuntan Berpraktik. *JPAK: Jurnal Pendidikan*

- Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 127-142.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. M., & Abdillah, W. (2019). Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFPE.
- Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku. 1 Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Maskur, A., Tjahjaningsih, E., & Saeroji, A. (2015). Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI di Pati). Proceeding Fakultas Ekonomi.
- Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan. (2021). Daftar IKM Paguyuban Sanan. Tidak diterbitkan. Malang.
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 – 2030. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50684>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54823/pp-no-24-tahun-1998>.
- Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. Jurnal Akuntansi Maranatha, 12(1), 47-57.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK-EMKM di Kabupaten Klaten. Universitas Widya Dharma.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. Jurnal Ilmiah Aset, 20(2), 78-89.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Bareleng, 3(2), 55-63.
- Puspaningtyas, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah



- Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information systems research*, 6(2), 144-176.
- Thoradeniya, P., Lee, J., Tan, R., & Ferreira, A. (2015). Sustainability reporting and the theory of planned behaviour. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 28, 1099-1137. doi:10.1108/AAAJ-08-2013-1449.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/undang-undang/Documents/UU%20no%201%20th%202013%20ttg%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro.pdf>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425-478.
- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi SAK EMKM Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM Pada UMKM Kota Bogor. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 66-75.
- Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. *Asgard Chapter* Yogyakarta.
- Watson, M. C., Johnston, M., Entwistle, V., Lee, A. J., Bond, C. M., & Fielding, S. (2014). Using the theory of planned behaviour to develop targets for interventions to enhance patient communication during pharmacy consultations for non-prescription medicines. *International Journal of Pharmacy Practice*, 22(6), 386-396.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Financial Accounting, IFRS Edition, 2nd Edition: Second Edition: Wiley Textbooks*.
- Windarta, I. W. D. C. (2011). Determinan minat berperilaku untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi. Universitas Brawijaya.